

**PENGARUH SIKAP BERBAHASA DAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA  
KELAS X SMA NEGERI 3 KOTA PADANG**

**Rasmayeni**

**PBSI STKIP Adzkiia Padang**

**rasma\_yeni@yahoo.com**

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh sikap berbahasa terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswakelas X SMA Negeri 3 Padang, (2) pengaruh motivasi belajar bahasa terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas X SMA Negeri 3 Padang, serta (3) pengaruh simultan sikap berbahasa dan motivasi belajar bahasa terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Padang. Penelitian yang dilakukan di kelas X SMA Negeri 3 Kota Padang ini merupakan jenis penelitian *expost-facto* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini sebanyak 228 orang siswa jurusan MIPA dan sampelnya ditentukan sebanyak 75 orang. Setelah dilakukan penelitian, hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) prestasi belajar bahasa Indonesia pada kategori tuntas sebanyak 30 siswa (40%) dan kategori yang belum tuntas sebanyak 45 siswa (60%). (2) pada sikap berbahasa terdapat kategori sangat baik sebesar 20 (26,667%), kategori baik sebesar 9 (12%), kategori kurang sebesar 40 (53,333%), dan kategori sangat kurang sebesar 6 (8%). Dapat disimpulkan bahwa variable sikap berbahasa termasuk dalam kategori kurang sebesar 53,333%. (3) pada motivasi belajar bahasa terdapat kategori sangat tinggi sebesar 15 (20%), kategori tinggi sebesar 20 (26,667%), kategori rendah sebesar 36 (48%), dan kategori sangat rendah sebesar 4 (5,333%). Dapat disimpulkan bahwa variable motivasi belajar bahasa Indonesia termasuk dalam kategori rendah sebesar 48%. Kesimpulan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap berbahasa dan motivasi belajar bahasa dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia.

**Kata kunci:** pengaruh, sikap berbahasa, motivasi belajar bahasa, prestasi belajar.

**Abstract.** This study aims to determine (1) the effect of language attitudes on student achievement in grade X students of SMA Negeri 3 Padang, (2) the influence of language learning motivation on Indonesian language learning achievement in class X students of SMA Negeri 3 Padang, and (3) the simultaneous influence of attitudes language and language learning motivation toward Indonesian language learning achievement in class X SMA Negeri 3 Padang. Research conducted in class X SMA Negeri 3 Padang is a type of *ex-facto* research using a quantitative approach. The population of this study was 228 students majoring in Mathematics and Natural Sciences and the sample was determined as many as 75 people. After conducting research, the results of the study show that: (1) the achievement of learning Indonesian in the complete category is 30 students (40%) and the unfinished category is 45 students (60%). (2) in the language attitude there is a very good category of 20 (26.667%), a good category of 9 (12%), a less category of 40 (53.333%), and a very less category of 6 (8%). It can be concluded that the language attitude variable is included in the less category by 53.333%. (3) in language learning motivation there are very high categories of 15 (20%), high categories of 20 (26,667%), low categories of 36 (48%), and very low categories of 4 (5,333%). It can be concluded that the variable motivation to learn Indonesian is included in the low category by 48%. The conclusion of this research result shows that language attitude and language learning motivation can improve student learning achievement in Indonesian language lessons.

**Keywords:** *influence, language attitude, language learning motivation, learning achievement.*

## PENDAHULUAN

Pemerintah Negara Republik Indonesia telah melaksanakan program pengajaran nasional dan aturannya telah dituangkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, yang bertujuan untuk menciptakan manusia Indonesia berdasarkan fitrahnya, antara lain menjadi manusia yang memiliki iman dan taqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai akhlak yang mulia, bersikap demokratis, menghargai HAM (Hak Asasi Manusia), menguasai IPTEKS (Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni), sehat mental dan spiritual, mempunyai keterampilan hidup (*life skills*) yang berharkat dan bermartabat, mempunyai kemandirian pribadi, memiliki kreativitas, dan mampu berdaya. Tujuan ini merupakan sebuah cita-cita yang mulia untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang cerdas, berkarakter, dan paling utama adalah mencintai bangsa dan Negara Indonesia, termasuk mencintai bahasa nasional kita, bahasa Indonesia.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional ini, pemerintah telah melakukan pembinaan dan pengembangan pendidikan sekaligus meningkatkan mutu pendidikan. Upaya yang telah dilakukan antara lain: meningkatkan profesionalisme guru melalui penataran atau pelatihan guru, penyediaan sarana dan prasarana belajar, seperti buku paket, alat-alat peraga, peralatan dan media pembelajaran, dan berbagai jenis fasilitas yang dapat digunakan untuk menunjang kelancaran kegiatan pendidikan dan pembelajaran lainnya. Selain itu, peningkatan mutu pendidikan juga dilakukan dengan memperbaharui sistem pendidikan serta penyempurnaan kurikulum yang berwawasan lokal, namun tetap memperhatikan standar pendidikan nasional.

Upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah memiliki tujuan untuk proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Dalam proses tersebut diperlukan guru yang dapat memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik. Implikasi dari prinsip ini adalah pergeseran paradigma proses

pendidikan, yaitu dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran untuk membangun keterlibatan mental peserta didik dalam proses pembelajaran (Wardani dkk, *e-journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 2013:2). Sejalan dengan itu, dalam proses pembelajaran diperlukan model pembelajaran yang dapat mengubah pandangan klasik yang selama ini berkembang bahwa pengetahuan itu secara utuh dipindahkan dari pikiran guru ke pikiran siswa dan memberikan kepada siswa kesempatan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dalam berbagai materi pelajaran yang diterima, termasuk pelajaran Bahasa Indonesia.

Fakta yang sering dijumpai adalah masih banyak masyarakat Indonesia yang belum menguasai Bahasa Indonesia dengan baik dan benar termasuk siswa-siswa kita di sekolah. Siswa kita masih banyak menggunakan bahasa gaul atau bahasa *alay*, mencampuradukkan bahasa Indonesia dengan bahasa pergaulan sehari-hari atau dengan bahasa daerah dan bahasa asing. Selain itu ada fenomena mata pelajaran bahasa Indonesia kurang diminati para siswa hal ini terlihat kurangnya perhatian siswa ketika guru mengajar, tugas atau pekerjaan rumah yang tidak dibuat, masuk sering terlambat dan sebagainya. Fenomena tersebut terjadi kemungkinan karena sikap berbahasa mereka kurang baik dan motivasi belajar rendah. Kecenderungan lain yang terlihat adalah bahwa siswa kurang memahami secara mendalam tentang tata cara berbahasa yang sesungguhnya. Padahal bahasa akan terbina dengan baik apabila sejak dini anak-anak dilatih dan dibina secara serius. Idealnya para siswa harus dibiasakan membaca suar kabar, karya-karya sastra, menulis esei dan menganalisis tulisan serta menonton siaran berita televisi (Winarti, *Journal Metalingua*, Vol. 13 No. 2, 2015: 223).

Berdasarkan hasil *grand tour* atau pengamatan pendahuluan yang penulis lakukan di SMA Negeri 3 Kota Padang, ditemukan fakta bahwa nilai ulangan harian mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas X MIPA pada semester ganjil Tahun Ajaran 2017/2018 masih berada pada kategori menengah ke bawah. Hasil

belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), di mana KKM untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 80.

Seterusnya berdasarkan pengamatan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X ada gejala bahwa sebagian siswa tidak ingin menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam proses belajar mengajar di kelas dan komunikasi mereka di luar kelas. Salah satu contoh bahasa yang sering digunakan seperti: “*kemana lu patang?*”, “*gua nio ikut lu*”, dan lain sebagainya. Kondisi ini merupakan indikator dan sebuah gejala masalah yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian tentang sikap berbahasa dan motivasi belajar bahasa ini.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui pengaruh sikap berbahasa terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 3 Kota Padang; (2) mengetahui pengaruh motivasi belajar bahasa Indonesia terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 3 Kota Padang; dan (3) mengetahui pengaruh sikap berbahasa dan motivasi belajar bahasa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia kelas X MIPA SMA Negeri 3 Kota Padang.

#### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *expost-facto*, karena data yang diperoleh adalah data hasil dari peristiwa yang sudah berlangsung, sehingga peneliti hanya mengungkap fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada responden (Arikunto, 2010:17). Sementara pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Penelitian ini dilakukan di SMA N 3 Kota Padang pada kelas X MIPA.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA N 3 Kota Padang tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 288 siswa. Sementara sampel diambil sejumlah 26% dari 288 orang = 75 orang.

Penelitian ini terdiri dua variabel. *Pertama*, variabel variabel bebas, merupakan variabel yang memengaruhi

atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah sikap berbahasa ( $X_1$ ) dan motivasi belajar bahasa ( $X_2$ ). Kedua, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat oleh adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah prestasi belajar bahasa Indonesia ( $Y$ ).

Data diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian berupa angket. Angket yang digunakan telah dilengkapi dengan alternatif jawaban sehingga responden bisa langsung memilih salah satu jawaban yang telah disediakan. Instrumen ini selanjutnya dikembangkan dalam indikator. Indikator kemudian dijabarkan dalam bentuk pernyataan. Pengukuran angket menggunakan Skala Likert yang dimodifikasi menjadi empat alternatif jawaban untuk menentukan skor instrumen dan menghindari jawaban yang ragu-ragu dari responden serta keperluan analisis kuantitatif. Responden diminta untuk memberikan tanda *contreng* (v) pada kolom yang telah tersedia.

Analisis data menggunakan analisis korelasi sederhana dan analisis korelasi ganda menggunakan bantuan program software SPSS Statistics versi 19.

#### HASIL PENELITIAN

##### 1. Pengaruh Sikap Berbahasa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan menggunakan analisis korelasi sederhana, hipotesis pertama yang diuji dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh positif sikap berbahasa terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas X IPA SMA Negeri 3 Padang. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan analisis korelasi sederhana. Setelah dilakukan pengujian, ringkasan hasil uji hipotesis pertama dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Model *	Koef	$r_{X_1 y}$	$R^2_{X_1 y}$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	P	Ket
(Konstanta)	52,318						
$X_1$	0,413	0,723	0,523	8,945	1,993	5%	Positif dan signifikan

\*) Variabel Terikat: Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

1) Persamaan Garis Korelasi Sederhana  
Berdasarkan tabel 1, maka persamaan korelasi dapat dinyatakan dalam rumus berikut:

$$Y = 0,413X_1 + 52,318$$

Hasil dari persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi bernilai positif sebesar 0,413 yang berarti jika nilai sikap berbahasa ( $X_1$ ) naik 1 maka prestasi belajar Bahasa Indonesia ( $Y$ ) naik sebesar 0,413.

## 2) Koefisien Korelasi ( $r$ ) dan koefisien Determinasi ( $r^2$ )

Hasil dari analisis korelasi sederhana dengan satu prediktor menunjukkan koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,723 dengan koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,523. Hal ini berarti bahwa sikap berbahasa mampu mempengaruhi 52,3% perubahan pada prestasi belajar Bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan masih ada 47,7% faktor atau variabel lain yang kemungkinan berpengaruh terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa SMA N 3 Kota Padang.

## 3) Pengujian signifikan dengan uji t

Uji t ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sikap berbahasa ( $X_1$ ) terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia ( $Y$ ). Hipotesis yang diuji adalah apakah terdapat pengaruh positif antara sikap berbahasa terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas X IPA SMA Negeri 3 Padang.

Berdasarkan tabel 1, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8,945 ( $t_{hitung} 8,945 > t_{tabel} 1,993$ ) dengan nilai sig 0,000 (sig 0,000 < 0,05), maka hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif sikap berbahasa terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas X IPA SMA Negeri 3 Padang dapat diterima.

## 2. Pengaruh Motivasi Belajar Bahasa Indonesia terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan menggunakan analisis korelasi sederhana, hipotesis kedua yang diuji dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh positif antara motivasi belajar Bahasa Indonesia terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas X IPA SMA Negeri 3 Padang. Dalam menguji hipotesis ini masih digunakan analisis korelasi sederhana. Ringkasan hasil pengujian hipotesis kedua dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Mod el *	K oe f	$r_x$ $r_y$	$R^2$ $x_1$ $y$	$t_{hi}$ tun g	$t_{ta}$ bel	P	Ket
(Ko nsta nta)	50 ,8 28	0, 6	0, 4	7, 7	1, 9	5 %	Pos itif dan sign ifik an
$X_2$	0, 51 8	1 7	5 0	3 2	9 3		

\*) Variabel Terikat: Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

## 1) Persamaan Garis Korelasi Sederhana

Berdasarkan tabel 2, maka persamaan korelasi dapat dinyatakan dalam rumus berikut:

$$Y = 0,518X_2 + 50,828$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi bernilai positif sebesar 0,518 yang berarti jika nilai motivasi belajar Bahasa Indonesia ( $X_2$ ) naik 1, maka prestasi belajar Bahasa Indonesia ( $Y$ ) naik sebesar 0,518.

## 2) Koefisien Korelasi ( $r$ ) dan Koefisien Determinasi ( $r^2$ )

Hasil analisis korelasi sederhana dengan satu prediktor menunjukkan koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,671 dengan koefisien determinasi ( $r^2$ ) 0,450. Hal ini berarti bahwa motivasi belajar Bahasa Indonesia mampu memengaruhi 45,0% perubahan pada prestasi belajar Bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan masih ada 55,0% faktor atau variabel lain yang kemungkinan berpengaruh terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia.

## 3) Pengujian signifikan dengan uji t

Uji t ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari motivasi belajar Bahasa Indonesia ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia ( $Y$ ). Hipotesis yang diuji adalah apakah terdapat pengaruh positif antara motivasi belajar Bahasa Indonesia terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas X MIPA SMA Negeri 3 Padang.

Berdasarkan tabel 2, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  7,732 ( $t_{hitung} 7,732 > t_{tabel} 1,993$ ) dengan nilai sig 0,000 (sig 0,000 < 0,05), maka hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif motivasi belajar Bahasa Indonesia terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas X IPA SMA Negeri 3 Padang dapat diterima.

**3. Pengaruh Sikap berbahasaan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia**

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan menggunakan analisis korelasi ganda, hipotesis ketiga yang diuji dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh positif antara sikap berbahasaan motivasi belajar Bahasa Indonesia secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas X MIPA SMA Negeri 3 Padang. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan analisis korelasi ganda. Ringkasan hasil pengujian hipotesis ketiga ini dapat dilihat pada table 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Model	Konstanta	$r_{xy}$	$R^2_{xy}$	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	P	Kesimpulan
(Konstanta)	49,497	0,741	0,550	43,935	3,124	0,000	Positif dan signifikan
$X_1$	0,293	0,293	0,050	5,4	3,124	0,000	Positif dan signifikan
$X_2$	0,205	0,205	0,050	5,4	3,124	0,000	Positif dan signifikan

\*) Variabel Terikat: Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

1) Persamaan korelasi Sederhana

Berdasarkan tabel 3, maka persamaan korelasi dapat dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$Y = 0,293X_1 + 0,205X_2 + 49,497$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien  $X_1$  sebesar 0,293. Artinya apabila nilai sikap berbahasaan ( $X_1$ ) meningkat 1 poin maka nilai prestasi belajar Bahasa Indonesia (Y) akan meningkat sebesar 0,293 poin, dengan asumsi  $X_2$  tetap. Selanjutnya, koefisien  $X_2$  diperoleh sebesar 0,205, artinya apabila motivasi belajar Bahasa Indonesia ( $X_2$ ) meningkat 1 poin maka pertambahan nilai pada prestasi belajar Bahasa Indonesia (Y) sebesar 0,205 poin, dengan asumsi  $X_1$  tetap.

2) Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Hasil perhitungan SPSS Statistics versi 19 menunjukkan harga koefisien korelasi (R) sebesar 0,741 dan harga koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,550. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa 55,0% perubahan variabel prestasi belajar

Bahasa Indonesia (Y) dapat diterangkan oleh sikap berbahasaan ( $X_1$ ) dan motivasi belajar Bahasa Indonesia ( $X_2$ ), sedangkan 45,0% lagi dijelaskan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3) Pengujian Signifikan dengan Uji F

Pengujian signifikansi dengan uji F bertujuan untuk mengetahui keberartian variabel sikap berbahasaan dan motivasi belajar Bahasa Indonesia terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia. Hipotesis yang diuji adalah apakah terdapat pengaruh positif antara sikap berbahasaan motivasi belajar Bahasa Indonesia secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas X MIPA SMA Negeri 3 Padang.

Berdasarkan tabel 4.5, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 43,935 ( $F_{hitung} 43,935 > F_{tabel} 3,124$ ) dengan nilai sig 0,000 ( $sig 0,000 < 0,05$ ), maka hipotesis yang menyatakan bahwa sikap berbahasaan dan motivasi belajar Bahasa Indonesia secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas X IPA SMA Negeri 3 Padang dapat diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan uji hipotesis menggunakan bantuan SPSS Statistics versi 19, semua hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah diterima.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis data hasil penyebaran angket ini dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket pada responden menggambarkan bahwa sikap siswa terhadap bahasa Indonesia cukup positif. Ini terjadi karena siswa mempunyai pandangan bahwa bahasa Indonesia mencerminkan intelektualitas hingga berpandangan bahwa bahasa Indonesia merupakan warisan sejarah yang harus dijaga dan dilestarikan. Selain itu, adanya kesadaran akan kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang berlaku juga menjadi salah satu faktor sikap positif siswa terhadap bahasa Indonesia.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru Bahasa Indonesia di SMA N 3 Kota Padang. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa sikap berbahasaan siswa secara umum berada pada kisaran positif. Siswa mengaku senang dengan mempelajari Bahasa Indonesia. Sebagian

siswa beranggapan bahwa belajar bahasa Indonesia itu sangat penting untuk menunjukkan jati diri sebagai bangsa Indonesia. Selain itu, siswa juga mengetahui bahwa bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, tentunya akan berperan penting dalam kehidupan sehari-hari siswa. Sikap yang positif terhadap bahasa Indonesia terjadi karena siswa mengetahui bahwa dengan mempelajari bahasa Indonesia, siswa merasa akan mampu berkomunikasi antar sesama mereka dengan baik.

Selanjutnya, berkaitan dengan proses pembelajaran, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru bahasa Indonesia, diketahui bahwa siswa merasa sangat senang terhadap pelajaran bahasa Indonesia. Kesenangan yang dirasakan siswa ketika mengikuti pelajaran bahasa Indonesia dipicu oleh guru bidang studi bahasa Indonesia yang mereka sukai. Mereka berpandangan bahwa guru mampu membawakan materi dengan baik, serta mampu memberi motivasi lebih bagi siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia.

Hal ini diperkuat oleh Purwanto (2007:71) yang menyatakan bahwa motivasi adalah pendorongan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena beberapa factor, misalnya: hasrat/keinginan berhasil, adanya harapan dan cita-cita, dan lain sebagainya. Seorang siswa terdorong untuk memotivasi dirinya sendiri saat di dalam kelas. Semakin tinggi motivasi belajar siswa maka prestasi belajarnya akan meningkat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif sikap berbahasaan motivasi belajar Bahasa Indonesia secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia. Melalui analisis korelasi ganda diperoleh koefisien regresi ganda  $R_{y(1,2)}$  sebesar 0,741 dengan harga  $R_{tabel}$  pada N-72 taraf signifikansi 5% sebesar 0,229. Hal ini berarti bahwa  $R_{hitung}$  lebih besar dari  $R_{tabel}$  ( $0,741 > 0,229$ ). Selain itu juga diperoleh hasil  $R_{2y(1,2)}$  sebesar 0,550 dan harga  $F_{hitung}$  43,935 dan  $F_{tabel}$  3,124 dengan taraf signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap berbahasaan dan motivasi belajar Bahasa Indonesia

mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia. Besarnya sumbangan efektif sikap berbahasaan terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia sebesar 37,15% dan motivasi belajar Bahasa Indonesia sebesar 17,85%, sedangkan 45,00% berasal dari variabel atau faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Sikap berbahasaan merupakan salah satu variabel bebas yang mempengaruhi prestasi belajar Bahasa Indonesia. Pandangan ini didukung oleh pendapat Budiawan (2008:78) yang menyatakan bahwa prestasi dan keberhasilan belajar bahasa akan tercapai jika diimbangi dengan sikap positif terhadap bahasa dan pembelajaran bahasa serta memiliki motivasi dalam mewujudkan suatu kegiatan karena berhubungan dengan persoalan psikologis, perasaan (afeksi), dan emosi untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu yang didorong adanya tujuan, kebutuhan, dan keinginan. Sebaliknya, menurut Saleh (2008:118), jika sikap positif terhadap bahasa telah melemah pada diri seseorang atau kelompok anggota masyarakat tutur, berarti sikap negatif terhadap suatu bahasa telah melanda diri orang atau kelompok yang disebabkan tidak ada dorongan untuk mempertahankan kemandirian bahasanya. Selain itu, disebabkan oleh tidak adanya rasa bangga dalam menggunakan Bahasa Indonesia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik sikap berbahasaan siswa, maka prestasi belajar Bahasa Indonesia akan semakin meningkat.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka simpulan teoretis penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) sikap berbahasaan yang baik dan motivasi belajar yang tinggi dapat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Untuk pelajaran bahasa Indonesia, terdapat peningkatan hasil belajar siswa jika siswa memiliki sikap berbahasaan yang baik dan memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar bahasa Indonesia; (2) diharapkan guru dapat menumbuhkan sikap berbahasaan dan motivasi belajar bahasa pada diri siswa dengan berbagai metode atau cara sesuai dengan kemampuan guru dan menarik bagi siswa. Sementara simpulan praktis penelitian ini adalah: (1) ada pengaruh

positif sikap berbahasa terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas X IPA SMA Negeri 3 Padang, dengan  $r_{x1y} = 0,723$ ; dengan  $r_{2x1y} = 0,523$ ;  $t_{hitung} 9,945$ ;  $t_{tabel} 1,993$ , konstanta = 52,318, koefisien  $X_1 = 8,945$  dengan taraf signifikansi 5%.; (2) ada pengaruh positif motivasi belajar Bahasa Indonesia terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik Kelas X IPA SMA Negeri 3 Padang, dengan  $r_{x2y} = 0,671$ ;  $r_{2x2y} = 0,450$ ;  $t_{hitung} 7,732$ ;  $t_{tabel} 1,993$ , konstanta = 50,828, koefisien  $X_2 = 7,732$  pada taraf signifikansi 5%; (3) ada pengaruh positif sikap berbahasa dan motivasi belajar Bahasa Indonesia terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas X IPA SMA Negeri 3 Padang, dan  $R_{y(1,2)} = 0,741$ ;  $R_{2y(1,2)} = 0,550$ ;  $F_{hitung} 43,935$ ;  $F_{tabel} 3,124$ , konstanta = 49,497, koefisien  $X_1 = 4,986$ , koefisien  $X_2 = 2,066$  dengan taraf signifikansi 5%.

#### SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan, simpulan, yang telah diuraikan pada bahagian terdahulu, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

##### 1. Saran bagi Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengisian angket bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dianjurkan untuk rajin membaca buku yang berhubungan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, segera mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dan selalu mencari informasi materi Bahasa Indonesia yang terbaru meskipun belum disampaikan oleh guru. Di samping itu, saat pembelajaran berlangsung siswa hendaknya memperhatikan guru, aktif bertanya, serta menggunakan sikap berbahasa yang baik.

##### 2. Bagi Guru.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengisian angket, untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia hendaknya siswa menerapkan sikap berbahasa yang tepat sehingga siswa memiliki persepsi yang positif terhadap Bahasa Indonesia. Guru diharapkan mampu menekankan kepada siswa mengenai pentingnya sikap berbahasa yang baik.

##### 3. Bagi peneliti selanjutnya.

Penelitian ini memberikan informasi yang cukup jelas bahwa sikap berbahasa dan motivasi belajar bahasa secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas X SMA

Negeri 3 Kota Padang. Sumbangan efektif yang diberikan adalah sebesar 55,00%. Hal tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh dua variabel yaitu sikap berbahasa dan motivasi belajar bahasa saja namun masih terdapat 45,00% lagi dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Oleh karena itu, diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat ditemukan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar Bahasa Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aslinda dan Leni Syafyaha. 2013. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: Refika Aditama.
- Budiawan. 2008. "Pengaruh Sikap Bahasa dan Motivasi Belajar Bahasa Terhadap Prestasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris Siswa SMA se-Bandar Lampung". *Tesis [online]*, diakses pada 25 Desember 2015. Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2014. *Sociolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamzah, dkk. 2013. *Variabel Penelitian dalam Pendidikan dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Ina Publikatama.
- Purwanto, Ngalm. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saleh, Muhammad dan Mahmudah. 2008. *Sociolinguistik*. Makassar: Badan Penerbit UNM
- Wardani, Devi Kalfika Anggria Wardani, M. Gosong, G. Artawan. 2013. "Sikap Berbahasa Siswa Terhadap Bahasa Indonesia:

Rasmayeni  
Pengaruh Sikap Berbahasa dan Motivasi Belajar Bahasa terhadap Prestasi Belajar Bahasa  
Indonesia Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Kota Padang  
Studi Kasus di SMA Negeri 1  
Singaraja”. *e-Journal* Program  
Pascasarjana Universitas  
Pendidikan Ganesha Program  
Studi Pendidikan Bahasa dan  
Sastra Indonesia, Volume 2 Tahun  
2013.

Winarti, Sri. 2015. “Sikap  
berbahasa Masyarakat di Wilayah  
Perbatasan NTT: *Penelitian Sikap  
berbahasa pada Desa Silawan,  
Provinsi Nusa Tenggara Timur*”.  
*E Jurnal Metalingua*, Vol. 13 No.  
2, Desember 2015, hal.215—227.